

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI PERMAINAN
TELEPON-TELEPONAN DI TAMAN KANAK-KANAK
BINA UMMAT KAPUJAN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun
Oleh:**

**NURMALA DEWI
NIM. 2011/1110599**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

Nurmala Dewi, 2014. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Telepon-teleponan Di Taman Kanak Kanak Bina Ummat Kapujan Pesisir Selatan. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kemampuan berbahasa anak masih rendah, disebabkan oleh kemampuan bahasa anak belum berkembang secara optimal, Anak belum bisa mengungkapkan kosa kata, Anak tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Metode yang digunakan guru kurang menarik minat anak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan permainan telepon-teleponan di Taman Kanak-kanak Bina Ummat kapujan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan mutu pembelajaran di kelas serta memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok B Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah anak 12 orang yang terdiri dari 6 orang Perempuan dan 6 orang Laki-laki. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan persentase. Penelitian ini dilakukan dua Siklus, pelaksanaan siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil tindakan dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan terjadinya peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui permainan telepon-teleponan. Pada kondisi awal persentase rendah pada siklus I sedikit mengalami peningkatan, pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. sehingga persentase rata-rata tingkat keberhasilan anak melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawahini

Nama : Nurmala Dewi

NIM : 2011/1110599

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Januari 2014

Yang menyatakan



NURMALA DEWI
NIM.1110599

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan
Telepon-teleponan Di Taman Kanak Kanak Bina Ummat
Kapujan Pesisir Selatan

Nama : Nurmala Dewi

NIM : 2011/1110599

Jurusan : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

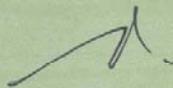
Disetujui Oleh

Pembimbing I



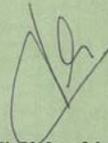
Dra. Hj. Izzati, M.Pd
NIP. 19570502 198603 2 003

Pembimbing II



Dr. Dadan Suryana, M.Pd
NIP. 19750503 200912 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan PG PAUD



Dra. Hj. Yulsvofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

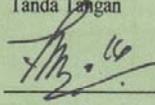
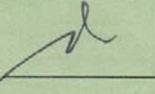
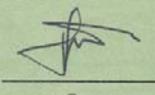
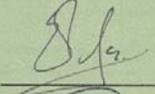
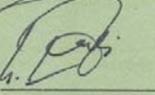
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Permainan Telepon-teleponan
Di Taman Kanak Kanak Bina Ummat
Kapujan Pesisir Selatan**

Nama : Nurmala Dewi
NIM : 2011/1110599
Jurusan : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 April 2014

Tim Penguji,

		Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Dr. Dadan Suryana	2. 
Anggota	: Serli Marlina, M.Pd	3. 
Anggota	: Elise Muryanti, M.Pd	4. 
Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	5. 

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Telepon-teleponan Di Taman Kanak Kanak Bina Ummat Kapujan Pesisir Selatan**. Tujuan dari peneliti skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa banyak sekali mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun material. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Hj Izzati, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, beserta seluruh pengajar dan Pegawai Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. H. Firman, MS Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang selalu memberikan kemudahan dalam skripsi ini.

5. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga buat ayah dan ibu tercinta yang telah mendidik, membesarkan peneliti.
6. Suami tercinta yang telah memberi semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dengan peneliti yang telah memberi semangat yang tinggi selama perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan mejadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tahap sempurna. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran, kritikan, dan masukan yang bermanfaat bagi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	6
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	6
2. Perkembangan Bahasa.....	14
3. Bermain	22
4. Permainan Telepon-teleponan Meningkatkan kemampuan berbahasa Anak.....	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian	32

E. Defenisi Operasional.....	44
F. Instrumentasi	45
G. Teknik pengumpulan data	47
H. Teknik Analisis Data	47
I. Indikator Keberhasilan.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	49
1. Kondisi Awal	49
2. Siklus I	53
3. Siklus II.....	66
B. Analisa Data.....	82
C. Pembahasan.....	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Implikasi.....	96
C. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I. Kerangka Berpikir	30
Bagan II. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1 Format Observasi	46
Tabel. 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	50
Tabel. 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus I Pertemuan I.....	53
Tabel. 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus I Pertemuan II	57
Tabel. 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus I Pertemuan III.....	60
Tabel. 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3	64
Tabel. 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus II Pertemuan I	67
Tabel. 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus II Pertemuan II.....	70
Tabel. 4.8 Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus II Pertemuan III.....	74
Tabel. 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus II Pertemuan 1,2 dan 3	78
Tabel. 4.10 Perbandingan kondisi Awal, Siklus I pertemuan 3 dan Siklus II pertemuan 3 (Anak kategori Baik)	84
Tabel. 4.11 Perbandingan kondisi Awal, Siklus I pertemuan 3 dan Siklus II pertemuan 3 (Anak kategori Cukup)	85
Tabel. 4.12 Perbandingan kondisi Awal, Siklus I pertemuan 3 dan Siklus II pertemuan 3 (Anak kategori Kurang Baik)	87

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik . 4.1 Hasil Observasi Kamampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	51
Grafik . 4.2 Hasil Observasi Kamampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus I Pertemuan I	55
Grafik . 4.3 Hasil Observasi Kamampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus I Pertemuan II	58
Grafik . 4.4 Hasil Observasi Kamampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus I Pertemuan III	62
Grafik . 4.5 Hasil Observasi Kamampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus II Pertemuan I	68
Grafik . 4.6 Hasil Observasi Kamampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus II Pertemuan II	72
Grafik . 4.7 Hasil Observasi Kamampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Telepon-teleponan pada Siklus II Pertemuan III	75
Grafik. 4.8 Perbandingan kondisi Awal, Siklus I pertemuan 3 dan Siklus II pertemuan 3 (Anak kategori Baik)	85
Grafik. 4.9 Perbandingan kondisi Awal, Siklus I pertemuan 3 dan Siklus II pertemuan 3 (Anak kategori Cukup)	86
Grafik. 4.10 Perbandingan kondisi Awal, Siklus I pertemuan 3 dan Siklus II pertemuan 3 (Anak kategori Kurang Baik)	88

LAMPIRAN

- a. Lembaran Observasi
- b. Photo Penelitian
- c. Rencana Kegiatan Harian
- d. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berusia 4-6 tahun. Anak usia TK merupakan anak yang suka bermain. Cara belajar anak usia dini dalam bentuk bermain. Kegiatan anak usia dini dalam bentuk bermain. Kegiatan anak usia dini pada prinsipnya dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan demikian anak dapat mengetahui dan mendapatkan dari dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai anak berumur enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sementara itu, pasal 28 menyatakan bahwa (1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan dasar;(2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal ; (3) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain

sederajat; (4) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB). Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat;(5) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Menurut pasal 1 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 tahun 2010 , secara spesifik menangani anak-anak 4-6 tahun. Disamping itu peraturan Menteri Pendidikan Nasional Anak Usia Dini, telah memberikan rambu - rambu penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Tujuan tersebut dapat tercapai, maka dapat dibutuhkan guru-guru yang terlatih, profesional, kreatif dan selalu berkarya untuk membuat berbagai alat bermain yang dibutuhkan Taman Kanak-Kanak. Selain itu guru dituntut dapat membuat alat bermain yang dapat merangsang fisik atau psikis anak dan juga dapat mengembangkan kemampuan membaca anak TK salah satunya yaitu kemampuan membaca anak.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam Kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2004 : 1), bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengembangan bahasa di TK adalah usaha atau kegiatan mengembangkan

kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Bina Umat ternyata kemampuan bahasa anak belum berkembang secara optimal. anak belum bisa mengungkapkan kalimat, anak tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga anak belum lancar berbahasa. Adapun faktor penyebab dari masalah tersebut proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menarik bagi anak, karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga perhatian anak menjadi rendah. Serta media yang digunakan guru tidak menarik minat anak dan kurang relevan.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Telepon-Teleponan Di Taman Kanak-kanak Bina Umat Kapujan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan bahasa anak belum berkembang secara optimal.
2. Anak belum bisa mengungkapkan kosa kata
3. Anak tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Metode yang digunakan guru kurang menarik minat anak.
4. Media yang digunakan guru kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti melakukan pembatasan masalah tentang kemampuan bahasa anak belum berkembang di TK Bina Ummat Kapujan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah peningkatan kemampuan bahasa anak melalui permainan telepon-teleponan pada anak TK Bina Ummat Kapujan.

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rancangan pemecahan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini : Meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Bina Ummat Kapujan melalui permainan telepon-teleponan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi anak

Keterampilan anak dalam berbicara dan berbahasa dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi guru

Diharapkan sebagai bahan masukan bagi guru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan serta keterampilan dalam pembuatan alat peraga.

4. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam proses belajar dan bermanfaat sebagai bahan dalam melakukan pembelajaran.

5. Bagi orang tua

Sebagai masukan untuk mengatasi pengajaran dirumah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak.

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak .
Sujiono, (2009:7)

Menurut NAEYC (*National Association Education For Young Children*) dalam Hartati (2007: 10) menyatakan anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, menurut define ini yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus-menerus, hal ini di gambarkan anak usia dini adalah *unique* pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik,

kognitif, sosial, emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut.

Hurlock dalam Kamtini (2005: 31) menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu dengan tiga alasan yaitu :

1. Anak senang mengulang ulang suatu aktivitas dengan senang hati sampai mereka terampil melakukan kegiatan tersebut.
2. Anak bersifat pemberani, tidak terhambat oleh rasa takut.
3. Anak mudah dan cepat belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan kelompok usianya dimana anak usia antara 0-8 tahun merupakan proses pertumbuhan dan berkembang secara terus-menerus.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Ia sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarkannya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Menurut pandangan psikologis anak usia dini

memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada di atas usia 8 tahun.

Karakteristik anak usia dini menurut Richard D. Kellogh (1996)

- 1) Anak bersifat egosentris
 Anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya atau melaksanakan sesuatu terhadap orang lain. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitifnya yang menurut Piaget disebutkan bahwa anak usia dini sedang berada pada fase transisi dan fase praoperasional (2-7 tahun) ke fase operasional konkret (7-11 tahun). Keterampilan yang sangat diperlukan dalam mengurangi egosentris di antaranya adalah dengan menjejarkan anak untuk mendengarkan orang lain serta memahami dan berempati pada anak.
- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar
 Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi. Rasa keingintahuan sangatlah bervariasi tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh anak tertarik dengan benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya. Dalam Brooks and Brooks (1993:29) dikemukakan bahwa keuntungan yang dapat diambil dari rasa keingintahuannya adalah dengan menggunakan fenomena atau kejadian yang tidak biasa. Kejadian yang tidak biasa tersebut dapat menimbulkan ketidakcocokan kognitif sehingga dapat memancing keinginan anak untuk tekun untuk memecahkan permasalahan atau ketidakcocokan tersebut. Meskipun terkadang sulit dikenali hubungan di antara ketidaksesuaian tersebut namun hal ini dapat membantu mengembangkan motivasi anak untuk belajar sains. Untuk membantu mengembangkan kemampuan anak dalam mengelompokkan dan memahami dunianya sendiri, guru perlu untuk menemukan masalahnya.
- 3) Anak adalah makhluk sosial
 Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan

menyelesaikan pekerjaannya. Mereka secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya. Anak membangun konsep diri melalui interaksi social di sekolah. Ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya. Untuk itu pembelajaran dilakukan untuk membantu anak dalam perkembangan penghargaan diri. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara menyatukan strategi pembelajaran social seperti bekerja sama simulasi guru dari teman sebaya dan pembelajaran silang usia.

4) Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain.

5) Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Sebagai contoh, ketika anak melihat gambar sebuah robot, maka imajinasinya berkembang bagaimana robot itu berjalan dan bertempur dan seterusnya. Jika dibimbing dengan beberapa pertanyaan, maka ia dapat menceritakan melebihi apa yang mereka dengan dan lihat sesuai dengan imajinasi yang sedang berkembang pada pikirannya. Cerita atau dongeng merupakan kegiatan yang banyak digemari oleh anak sekaligus dapat melatih mengembangkan imajinasi dan kemampuan bahasa anak.

c. Perkembangan Anak Usia Dini

1) Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan anak. Dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. Dalam masa ini anak mengalami

pertumbuhan yang sangat cepat dari segala segi baik fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan aspek-aspek kepribadian lainnya.

Menurut Hendrik dalam ramli, (2005 : 67) menyatakan : “Perkembangan Anak Usia Dini adalah bagian keseluruhan perkembangan yang terdiri dari banyak aspek yang mengalami pertumbuhan dari segala fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan aspek-aspek kepribadian lainnya”. Sedangkan Caplan dalam Ramli (2005 : 67) menyatakan : “Pada masa perkembangan anak kearah kemandirian, dari koordinasi yang kaku kearah ketrampilan yang luwes, dari bahasa tubuh kearah komunikasi verbal, dari kesadaran kepada diri sendir berkembang kearah perhatian kepada orang lain”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah masa berkembangnya kemandirian keterampilan dan daya minat anak terhadap sesuatu yang terdapat dalam suatu simbol.

2) Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Montessori (Hurlock, 1978) anak usia 3-6 tahun adalah anak yang sedang berada dalm periode sensitif, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang. Diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Ilustrasi diatas menggambarkan bahwa anak menunjukkan keinginan untuk menyampaikan sesuatu tetapi belum jelas ucapannya.

Untuk kondisi seperti ini anak perlu di motifasi dan dilatih kemampuan berbicaranya agar dapat menyampaikan apa yang diininkannya dengan baik dan benar.

Selain pendapat diatas Maria Montessori juga menyatakan bahwa masa sensitif anak pada usia dini mencakup sensitif terhadap keteraturan lingkungan, mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, sensitif untuk berjalan, sensitif terhadap objek kecil dan detail.

Mengenal karakteristik peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaransesuai perkembangan anak. Pembahasan berikut ini tidak akan mengurangi secara rinci teori-teori perkembangan anak usia ini karena hal itu perlu kajian tersendiri. Namun dalam uraian ini akan diidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia TK untuk kepentingan pembahasan.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disingkat PAUD, saat ini telah berkembang dengan pesat dan telah merambah sampai ke pelosok-pelosok nagari, khusus di Sumatera Barat. Menurut

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan pada Anak Usia Dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya (guru) dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangannya. Interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan timbal balik dimana anak memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan. Menurut Vygotsky dalam Hurlock (1996:235) berpendapat bahwa : “Pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya.”

Berbagai bentuk PAUD telah didirikan, baik berupa Kelompok Bermain, Tempat Penitipan Anak maupun Taman Kanak-kanak. Hal ini terwujud berkat semakin pedulinya pemerintah maupun masyarakat terhadap kemajuan dunia pendidikan dan pentingnya investasi dibidang pendidikan demi kemajuan bangsa nantinya. Suyanto (2005:3) menyatakan, ” PAUD berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju karena mengembangkan Sumber Daya Manusia lebih mudah dilakukan sejak usia dini”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAUD merupakan salah lembaga pendidikan format yang menampung dan berusaha untuk memberikan layanan kebutuhan anak usia 0-6 tahun dengan berbagai bentuk lembaga dan kegiatannya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dan disebut juga Peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus) dan mengembangkan kemampuan prestasi kecerdasannya secara optimal untuk mencapai kesiapan belajar ke jenjang selanjutnya (kelak menjadi anak Indonesia yang berkualitas).

Secara khusus tujuan pendidikan anaka usia dini adalah (Sujiono, 2009: 42 – 43):

1. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
2. Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mngembangkan konsep diri yang positif dan control diri.

6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.

Pendidikan usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya. Anak usia dini tidak hanya untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak, akan tetapi untuk mengoptimalkan perkembangan otak melalui pemberian rangsangan yang tepat. Santoso (2008:2.17).

Secara lebih khusus, Ki Hajar Dewantara dalam Santoso (2008:2.19) mengemukakan tujuan pendidikan taman kanak-kanak yang beliau sebut dengan Taman Indria adalah :

“1) Mengembangkan rasa tertib dan damai serta pikiran yang sehat dan 2) Menciptakan suasana yang menyenangkan berdasarkan lingkungan sekitar anak. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan utama anak-anak adalah menggambar, menyanyi, berbaris, bermain, serta melakukan pekerjaan tangan, secara bebas dan teratur.”

Dengan adanya kebijakan ini keberadaan PAUD semakin diperhitungkan sebagai suatu jenjang pendidikan yang harus dilalui setiap anak usia dini.

Dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini anak adalah mengembangkan kemampuan anak usia dini melalui berbagai

kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik maupun kognitif dan psikomotornya.

c. **Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Karakteristik Pendidikan anak usia dini berkaitan dengan aktivitas belajarnya, karena setiap anak memiliki kemampuan tidak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif.

Menurut Rachmawati (2010:41) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Pendidikan bersifat menyenangkan (*Learning is fun*)
- 2) Pendidikan dalam bentuk kegiatan bermain
- 3) Pendidikan mengaktifkan anak
- 4) Pendidikan memadukan aspek pembelajaran dan perkembangan
- 5) Pendidikan dalam bentuk kegiatan konkret

Menurut Depdiknas (2008:13) Karakteristik pendidikan anak usia dini adalah :

- 1) Pendidikan berorientasi pada perkembangan anak
- 2) Pendidikan berorientasi pada kebutuhan anak
- 3) Pendidikan berpusat pada anak
- 4) Pendidikan yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan.
- 5) Pendidikan mengembangkan kecakapan hidup
- 6) Pendidikan yang Demokratis yaitu interaksi guru dengan anak.
- 7) Pendidikan yang bermakna yaitu proses pembelajaran yang efektif dan membawa pengaruh perubahan pada diri anak.

Berdasarkan karakteristik pendidikan anak usia dini diatas dapat disimpulkan anak merupakan makhluk yang sangat berharga yang butuh bimbingan pembelajaran bermakna yang diberikan oleh

guru. Dengan pendidikan anak mampu menjadi individu yang mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu sarana untuk pelaksanaan tugas perkembangan dan tempat pembentukan karakter anak semenjak usia dini. Taman Kanak-kanak juga merupakan lingkungan sosial bagi perkembangan fisik motorik, kognitif maupun psikomotor anak. Belajar sambil bermain dan bermain untuk belajar dapat pula diwujudkan di Taman Kanak-kanak. Santoso (2008: 2.20)

Froebel dalam Masitoh (2008 : 1.6) menyatakan bahwa :

“Pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Taman sebagai symbol dari pendidikan anak sama halnya dengan tanaman muda yang mendapat pengasuhan dan perawatan yang sesuai, akan berkembang secara wajar mengikuti hukumnya sendiri, karena itu pendidikan TK juga harus dapat mengikuti sifat dan karakter anak”

Sementara itu Anderson dalam Masitoh (2008:1.8) menyatakan:

“Pendidikan Anak Usia Dini khususnya TK dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik”

Dapat disimpulkan bahwa Taman Kanak-kanak sangat bermanfaat menyiapkan anak dengan berbagai keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

3. Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Isi bahasa atau arti yang terkandung dalam bahasa berkaitan dengan peristiwa yang ada disekitar anak. Interaksi antara anak

dengan objek dan peristiwa tersebut. Hal ini telah berlangsung sejak usia dini. Bentuk bahasa berkaitan dengan kemampuan anak dalam menerima dan memproduksi bunyi, pada tahun kedua dalam kehidupan anak bunyi tersebut disusun menjadi kata. Selanjutnya menurut Badudu (dalam Dhieni, 2009 : 1.11) bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Menurut Hildayani (dalam Dhieni,2009: 11.3) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa, serta percakapan atau perkataan yang baik, sopan-santun, tingkah laku yang baik.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan untuk melahirkan suatu perkataan-perkataan yang dipakai dalam berbicara.

b. Tujuan Bahasa

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan (Siti Aisyah et el, 2007: 6). Masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age) di sepanjang

rentang usia perkembangan manusia. Montessori (Sujiono, 2009: 54) menyatakan bahwa masa tersebut merupakan periode sensitif (sensitive period), di mana anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Berdasarkan fakta sebagaimana dikemukakan oleh para ahli di atas maka harus ada lingkungan yang kondusif, yang mengupayakan pengembangan berbahasa anak, termasuk anak usia pra sekolah secara intensif. Pengembangan kemampuan berbahasa anak (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2007: 3) dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif
- b. Agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain.
- c. Agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain.
- d. Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Jika Chomsky berpendapat bahwa lingkungan tidak besar pengaruhnya pada proses pematangan bahasa, maka Piaget berpendapat bahwa lingkungan juga tidak besar pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual anak. Perubahan atau perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada keterlibatan anak secara aktif dengan lingkungannya.

Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan bahasa antara lain untuk melatih kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, keinginan berkomunikasi, dorongan dan kepribadian.

c. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa dibagi menjadi dua fungsi yaitu fungsi perorangan dan fungsi kemasyarakatan.

Menurut Wunt (dalam Zulkifli, 2006:35) bahasa sebagai “alat ekspresi”. Sedangkan menurut John (dalam Zulkifli, 2006:35) fungsi bahasa adalah “sebagai alat penghubung sosial yang sangat dibutuhkan dalam pergaulan, untuk merapatkan hubungan seseorang dengan orang lain.”

Menurut Bromley dalam Dhieni, (2005:1.21) fungsi bahasa adalah :

1. Bahasa menjelaskan keinginan kebutuhan individu,
2. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku,
3. Bahasa membantu perkembangan kognitif,
4. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain,
5. Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya bahasa yang digunakan oleh anak setiap hari maka anak akan mudah berintegrasi dengan lingkungan sosial.

d. Peranan Bahasa Bagi Anak

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari bahasa. Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disusun berdasarkan kesepakatan bersama yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam rangka menjalankan interaksi social (Sunarto).

Pengertian Bahasa Dan Pembagian Cabang Bahasa) Sedangkan dalam Metodik Berbahasa untuk Taman Kanak-Kanak (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2001), bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dari dua pertanyaan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk menyatakan suatu keinginan atau perasaan, harapan, permintaan, dan lain lain kepada orang lain. Bahasa juga memberikan peranan yang bersifat penting dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Periode paling sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang adalah antara 0-8 tahun. Segala macam aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan kepada anak sebelum masa sensitif ini berakhir.

Menurut Suhartono (2005:14), peranan bahasa bagi anak usia dini antara lain:

1. Bahasa sebagai sarana berfikir. Anak bayi bila ingin sesuatu ia biasanya dengan menangis. Dengan bunyi tangisan ini anak berfikir supaya ada orang yang mendekatinya.
2. Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan
Pada awal kelahiran ke dunia, anak tidak mengenal bahasa. Dalam lingkungan keluarganya, setiap hari anak mendengarkan bunyi bahasa ibu dan bapaknya (keluarganya). Secara perlahan bunyi-bunyi yang didengarkan oleh anak-anak itu, akan mampu dipahami maksudnya.
3. Bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara. Setelah anak dapat dan mampu mendengarkan bunyi bahasa, kemudian ia berusaha untuk berlatih berbicara sesuai dengan bunyi bahasa yang biasa ia dengarkan.
4. Setelah anak memasuki sekolah, bahasa mempunyai peranan untuk membaca dan menulis. Anak akan belajar membaca dan menulis di sekolah, khususnya pada waktu ia memasuki kelas 1 Sekolah Dasar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan bahasa bagi anak adalah sebagai sarana berfikir untuk mendengarkan, kemudian dengan mendengar anak dapat melakukan kegiatan berbicara dan dengan bahasa anak dapat membaca dan menulis.

e. Karakteristik Bahasa

Menurut Santrock dalam dhieni, (2005:1.17) menerangkan bahwa karakteristik bahasa itu terdiri dari :

- 1) Sistematis artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat lentur, standar, konsisten, setiap bahasa memiliki tipe konsisten yang bersifat khas.

- 2) Arbitrasi, bahwa bahasa terdiri dari hubungan antara berbagai macam suara dan visual objek maupun gagasan. Setiap bahasa memiliki kata-kata yang memiliki kata-kata yang berbeda dalam memberi symbol pada angka-angka tertentu.
- 3) Flexible artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Beragam, artinya dalam pengucapan, bahasa memiliki variasi dialek atau cara.
- 5) Komplek, yaitu bahwa kemampuan menggunakan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat di manipulasikan saat berfikir dan bernalar.

Karakteristik perkembangan kemampuan berbahasa anak TK atau anak usia prasekolah menurut Allen dan Marot (2010: 132 – 133) adalah sebagai berikut:

- 1) Berbicara tentang benda, kejadian, dan seseorang yang tak ada di sekitarnya : “Rudi punya mobil-mobilan”
- 2) Berbicara tentang apa yang dilakukan orang lain: “Mama sedang memasak di dapur”
- 3) Menambah informasi mengenai apa yang baru dikatakan: “Iya, lalu ia rebut lagi mainanku”
- 4) Menjawab pertanyaan sederhana dengan tepat

- 5) Semakin banyak mengajukan pertanyaan, terutama tentang lokasi dan identitas benda atau orang
- 6) Menggunakan bentuk percakapan yang semakin banyak yang membuat percakapan terus berlanjut: “Lalu apa yang ia lakukan? “Bagaimana dia bias bersembunyi?”
- 7) Menarik perhatian orang terhadap dirinya, benda, atau kejadian di sekitarnya: “Lihat, helikopterku datang”
- 8) Menyuruh orang lain melakukan sesuatu terlebih dahulu: “Ayo melompat ke dalam air. Kamu dulu.”
- 9) Bisa melakukan interaksi sosial yang menjadi kebiasaan: “Hai,” “Tolong”
- 10) Berkomentar terhadap benda dan kejadian yang sedang berlangsung: “Ada kambing”
- 11) Kosakatanya meningkat, anak sudah mampu menggunakan 300 sampai 1000 kata
- 12) Mengucapkan sajak sederhana dan menyanyikan lagu
- 13) Mengucapkan perkataan yang jelas hampir setiap waktu
- 14) Mengucapkan frasa kata benda yang dikembangkan: “Anjing besar berwarna coklat”
- 15) Mengucapkan kata kerja dengan kata “sedang”, menggunakan pengulangan kata untuk bentuk jamak

16) Mengungkap kalimat negatif dengan menyelipkan kata “bukan” atau “tidak” sebelum kata benda atau kata kerja sederhana: “Bukan bajuku”

17) Menjawab pertanyaan mengenai benda atau kejadian yang dikenal anak: “Apa yang sedang kamu lakukan?” “Apa ini” dan “Di mana?”

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa merupakan prasarat dalam kemampuan berfikir yang luas serta dapat membantu kemampuan berfikir karena keduanya berkembang sama.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan hubungan keluarga (Yusuf, 2007: 121). Sehubungan dengan penciptaan lingkungan bahasa yang baik bagi anak maka faktor yang paling menentukan dalam perkembangan bahasa anak adalah faktor lingkungan atau sosial.

Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan dimana anak itu berada, yang juga didalamnya terdapat orang dewasa atau orang tua dari si anak tersebut. Bahasa anak dapat berkembang cepat jika: 1) Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa lingkungan yang

kaya bahasa akan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan. Anak yang tertekan dapat menghambat kemampuan bicaranya. Dapat ditemukan anak gagap yang disebabkan karena tekanan dari lingkungannya. 2) Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak. Anak usia dini emosinya masih kuat. Karena itu orang tua dan guru harus menunjukkan minat dan perhatian tinggi kepada anak. Orang dewasa perlu merespon anak dengan tulus. 3) Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal.

Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai. Misalnya : orang dewasa berkata, "saya sayang" maka perlu dikatakan dengan ekspresi muka senang dan menunjukkan rasa sayangnya, sehingga anak mengetahui seperti apa kata sayang itu sesungguhnya.

Melibatkan anak dalam komunikasi. Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi. Kita menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik terhadap bahasa anak. Dalam bahasa hasil yang diharapkan adalah anak mampu mengucapkan syair dengan ekspresi, menceritakan kembali isi cerita

secara sederhana, dan melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa

Penulis menyimpulkan bahwa faktor yang paling menentukan dalam perkembangan bahasa anak adalah faktor lingkungan atau sosial.

4. Bermain

a. Pengertian Bermain

Montolulu, (2007:1.18) Bermain merupakan suatu saluran keluar bagi ungkapan perasaan-perasaan negative, permusuhan dan penyerangan (Anggression), misalnya tanah liat atau plastisin dapat dipukul-pukul atau ditumbuk-tumbuk, bola dapat ditendang dan dilempar-lempar ketembok. Anak dengan bebas mengeluarkan aneka ragam perasaan emosinya dengan main sepuasnya sampai letih dan melepaskan ketegangan yang dirasakan. Anak membutuhkan pengalaman-pengalaman yang akan membantu perkembangan emosinya kearah keseimbangan dan kematangan emosi. Menurut Mayesti (dalam Sujiono 2009:144) mengatakan bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan.

b. Manfaat Bermain Bagi Anak

Menurut Montolalu (2005 : 1.15) bermain bagi anak mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreatifitas, dan imajinasinya. Melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif, menyumbangkan peran sesuai jenis kelamin, menambah perbendaharaan kata dan menyalurkan perasaan tertekan. Jelaslah bahwa selain bermanfaat untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional dan moral bermain juga mempunyai manfaat besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Nakita (dalam Tanjung, 2005:55) merinci beberapa manfaat bermain meliputi 3 ranah yaitu:

- a) Fisik Motorik ; anak akan terlatih motorik kasar dan halusnyaa.
- b) Sosial Emosional; anak merasa senang karena ada teman bermainnya. Di tahun-tahun pertama kehidupan, orang tua merupaa kan teman bermain yang utama bagi anak. Ini membuatnya merasa disayang ada kelekatan dengan orang tua,
- c) Kognitif; anak belajar mengenal atau mempunyai pengalaman kasar, halus, rasa asam dan asin. Ia pun belajar pengenalan konsep angka.

Bermain merupakan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya sebagai kesempatan

merasakan objek-objek dan tantangan untuk menemukan penggunaan suatu hal secara berbeda.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat bermain sangat besar bagi anak, dimana dengan bermain merupakan suatu pemenuhan kebutuhan anak, selain itu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, serta melalui bermain pula anak dapat membangun sendiri pengetahuannya.

c. Karakteristik Bermain

Bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjajajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan.

Menurut Dockett (dalam Masitoh, 2008:6.11) mengemukakan bahwa bermain bagi anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Simbolik yaitu ketika bermain anak memberikan simbol tertentu pada benda, manusia atau ide.
- 2) Bermakna yaitu melalui bermain anak mendapatkan pengalaman bermakna bagi dirinya.
- 3) Bermain adalah aktif yaitu melibatkan anak untuk beraktivitas.
- 4) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan.
- 5) Bermain adalah kegiatan suka rela atau volunter yaitu anak bermain kalau dia mau bermain.
- 6) Bermain ditentukan oleh aturan yaitu aturan yang dihubungkan dengan jumlah waktu dan peralatan yang digunakan.
- 7) Bermain adalah episodic yaitu anak bermain dalam beberapa fase meliputi permulaan, tengah-tengah, dan akhir.

Menurut Suyanto (2005:133) mengatakan karakteristik bermain adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi internal (*internally motivated*) yaitu anak ikut bermain berdasarkan keinginannya sendiri (*voluntir*).
- 2) Aktif anak melakukan berbagai kegiatan baik fisik maupun mental.
- 3) Nonliteral artinya anak dapat melakukan apa saja yang diinginkan, terlepas dari realitas.
- 4) Tidak memiliki tujuan eksternal yang ditetapkan sebelumnya.

Kesimpulan dari beberapa para ahli diatas mengenai karakteristik bermain adalah dengan bermain anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, gembira, aktif dan demokratis. Dan dengan bermain anak akan belajar memahami perasaan, emosi, dan pendapat orang lain.

d. Tujuan Bermain

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Bermain bagi anak merupakan kegiatan yang dapat disamakan dengan bekerja pada orang dewasa, bermain memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang anak.

e. Prinsip-Prinsip Bermain

Mayke (1995) menyatakan bahwa ada tiga prinsip dalam bermain, yaitu:

- a) Disesuaikan dengan usia, minat, kemampuan, bakat, dan tingkat perkembangan yang berbeda-beda pada setiap anak.
- b) Bermain dapat memberikan pengalaman nyata bagi masing-masing anak sehingga anak termotivasi memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, misalnya anak secara langsung menyentuh benda yang memiliki perbedaan tekstur; kasar-halus.
- c) Proses bermain dilakukan dalam suasana gembira, bebas dari rasa takut akan salah, tidak ada paksaan, boleh berbeda pendapat dan keinginan antara anak-anak dengan temannya atau anak dengan pendampingnya.

5. Permainan Telepon - Teleponan Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak

Permainan telepon-teleponan adalah permainan yang dapat merangsang perkembangan bahasa anak. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengembangkan minat baca atau perkembangan bahasa anak dengan memberikan pembelajaran melalui permainan.

Untuk anak usia dini diperlukan permainan yang merangsang dan menarik, melalui permainan telepon-teleponan yang bahan bahannya terbuat dari tabung aqua plastic dan kaleng susu yang dilobangi lalu diberi tali atau benang. Kemudian dua orang anak melakukan percakapan seperti

orang lagi menelpon, menurut Badudu (1985:32), yang menyatakan bahwa huruf adalah gambar bunyi dari bahasa.

Tujuan dari permainan telepon-teleponan adalah untuk melatih kemampuan otak kanan anak untuk mengingat atau merangkai kata demi kata, sehingga kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan sejak dini. Permainan telepon-teleponan dapat diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan yang menarik dan dapat mengenal huruf serta melakukan rangkaian bahasa. Permainan telepon-teleponan disukai oleh anak karena metode yang digunakan yaitu metode praktek langsung dan demonstrasi.

Peran media ini dalam kegiatan membaca adalah :

1. Dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan membaca anak.
2. Penggunaan media telepon-teleponan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk merangkai kata.
3. Penggunaan media aqua gelas dapat menambah wawasan anak.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan studi kepustakaan maka peneliti menemukan suatu penelitian yang telah dilakukan oleh:

Ernita (2008) yang berjudul “ Meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu bergambar di TK Bundo Kandung Tandikat”.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan membaca anak meningkat melalui permainan kartu bergambar.

Rinelda (2008) dengan judul penelitian “ Upaya meningkatkan kemampuan anak melalui metode bermain peran di TK Perwari II Kota Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak dapat meningkat melalui permainan peran.

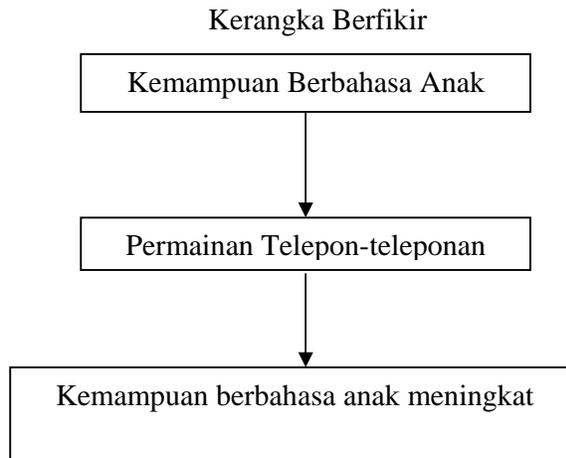
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulunya maka peneliti mengambil sebagai rujukan, karena sama sama meneliti tentang upaya peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini. Sementara perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan variasi kegiatan yang dilakukan.

C. Kerangka Berfikir

Perkembangan membaca anak harus dibimbing sejak dini, kemampuan bahasa anak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari hari anak. Salah satu permainan yang digunakan untuk mengembangkan perkembangan bahasa dan membaca anak adalah permainan telepon-teleponan.

Dengan menggunakan permainan telepon-teleponan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak dalam berbicara atau bercakap cakap dengan teman sepermainan, sehingga kemampuan berbahasa anak dapat lebih baik. Dengan aktif nya anak melakukan berbagai kegiatan diatas maka peneliti

sangat yakin akan terjadi peningkatan kemampuan berbahasa anak di TK Bina Ummat Kapujan Bayang Pesisir Selatan.



D. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Telepon-Telepon Di TK Bina Ummat Kapujan” dapat meningkat. Permainan telepon-teleponan ini dapat merangsang anak untuk bisa paham dalam bercakap cakap dan berbicara dengan teman sepermainan, sehingga kemampuan berbahasa anak dapat lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui permainan telepon-teleponan di Taman Kanak-kanak Bina Ummat Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam belajar.
2. Adapun tujuan dari permainan telepon-teleponan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.
3. Permainan telepon-teleponan merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup berbagai kegiatan seperti kemampuan bahasa anak

B. Implikasi

Peningkatan membaca anak mampu Membedakan kembali bunyi/suara tertentu menggunakan permainan telepon-teleponan, anak mampu menirukan kembali kalimat sederhana menggunakan telepon-teleponan dan anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut melalui permainan telepon-teleponan, serta anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut menggunakan permainan telepon-teleponan.

C. Saran

1. Supaya para pendidik menjadikan permainan telepon-teleponan sebagai salah satu bentuk permainan alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak mampu dilakukan oleh guru disekolah maupun oleh orang tua dirumah.
2. Supaya pembelajaran lebih menarik bagi anak, semampunya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dan disajikan dalam bentuk permainan yang menyenangkan.
3. Kepada pihak TK Bina Ummat, hendaknya dapat melengkapi media permainan yang lain untuk meningkatkan kemampuan membaca anak seperti permainan telepon-teleponan .
4. Bagi anak didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mampu sehingga menjadi anak yang dapat dibanggakan oleh orang tua.
5. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari alternatif lain untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan metode serta media pembelajaran yang bervariasi.
6. Bagi para pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk .2009. "*Pengembangan dan konsep Dasar Pengembangan anak Usia Dini*" Universitas Negeri Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bentri, Alwen. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. UPTK UNP.
- Brooks, Jane. 2001. *The Process of Parenting*. New York. Mc Graw Hill companies
- Depdiknas. 2003. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Direktorat Pendidikan TK.
- _____ 2004. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- _____ 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2009. *Metode Pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Eliason, C dan Jenkins, L. (1994). *Practical Guide to Early Childhood Curriculum*.New York: Merril Print of Mcmillan College
- Elizabeth. B. Hurlock .1996. "*Perkembangan Anak Jilid I*" Erlangga PT. Gelora Assara Pratama.
- Hartati, Sofia.2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a good mother* Jakarta: Enno Media
- Kamtini.2005. *Bemain Melalui Gerak dan Lagu Di taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departmen Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mayke S. Tedjasaputra. 2003. *Bermain, Mainan dan Permainan da Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ramli. 2005. *Pendampingan perkembangan Anak Usia Dini*. Depdiknas : Jakarta.
- Samsudin.2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera
- Solehuddin, M. 1997. *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI
- Suhartono, Suparlan. 2005. *Sejarah Pemikiran Filsafat Modern*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Sujiono, Yuliani. Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suyanto, Slamed. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Suyoto, Dadang. (2002). *Ringkasan Statistik Deskriptif*. Jakarta: Hanindita
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Zulkifli. Amsyah 2005, *Manajemen Kearsipan*, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta

KONDISI AWAL

RENCANA KEGIATAN HARIAN

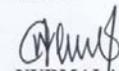
Kelompok : B
 Semester/minggu : 1 (SATU) /
 Tema/sub tema : Alat Komunikasi
 Hari / tanggal : Senin / 30 September 2013
 Waktu : 08.⁰⁰-11.⁰⁰ WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh	I. Pembukaan ± 30 Menit - Berbaris, nyanyi salam, ikrar - Baca surat Al-Fatihah, dan Do'a - Bercakap-cakap tentang alat komunikasi	Klasikal Anak Alat komunikasi	Rutinitas	
Menjawab pertanyaan tentang alat komunikasi				
Anak meniru kalimat sederhana (2.1.1)	II. Inti + 60 Menit - Anak mampu Membedakan kembali bunyi/suara tertentu dengan telepon- teleponan - Anak mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama dengan telepon- teleponan	Anak Klasikal Anak langsung	Unjuk kerja Unjuk kerja	
Anak dapat menyebutkan kalimat sederhana (2.1.1)				
Anak dapat mengulang kembali kalimat yang telah didengarnya (2.1.2)	- Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut dengan telepon- teleponan - Anak mampu menirukan kembali 4-5 urutan kata dengan telepon- teleponan		Observasi	
Anak meniru kembali 4-5 urutan kata (1.1.2)		Alat bermain diluar Air, sarbet, makanan	Rutinitas observasi	
Sifat perilaku sarana bermain dengan teman Menyanyikan lebih 10 lagu anak-anak	III. Istirahat ± 30 Menit - Bermain - Mencuci tangan, berdoa - Sebelum dan sesudah makan IV Penutup +30 Menit - Menyanyikan lagu kring-kring bunyi telepon - Diskusi evaluasi pelajaran hari ini, - Membaca iqra berdoa nyanyi, pulang.	Anak dan guru		

Mengetahui
Kepala TK Bina Ummat


NISNA YENI, S.Pd
 NIP.19670802 200701 2 006

Kapujan, September 2013
Peneliti


NURMALA DEWI
 NIM.1110599

**SIKLUS I
PERTEMUAN I**

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/minggu : I (SATU) /
Tema/sub tema : Alat Komunikasi
Hari / tanggal : Senin / 3 Oktober 2013
Waktu : 08.⁰⁰-11.⁰⁰ WIB

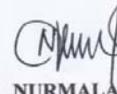
INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh	I. Pembukaan ± 30 Menit - Berbaris, nyanyi salam,ikrar - Baca surat Al-Fatihah, dan Do'a - Bercakap-cakap tentang alat komunikasi	Klasikal Anak Alat komunikasi	Rutinitas	
Menjawab pertanyaan tentang alat komunikasi				
Anak meniru kalimat sederhana (2.1.1)	II. Inti + 60 Menit - Anak mampu membedakan suara lewat telepon-teleponan - Anak mampu membedakan huruf yang sama - Anak mampu mendengarkan suara lawan bicara lewat telepon-teleponan.	Anak Klasikal Anak langsung	Unjuk kerja	
Anak dapat menyebutkan kalimat sederhana (2.1.1)			Unjuk kerja	
Anak dapat mengulang kembali kalimat yang telah didengarnya (2.1.2)	- Anak mengucapkan kalimat sederhana lewat telepon- teleponan		Observasi	
Anak meniru kembali 4-5 urutan kata (1.1.2)	III. Istirahat ± 30 Menit - Bermain - Mencuci tangan, berdoa - Sebelum dan sesudah makan	Alat bermain diluar Air, sarbet, makanan	Rutinitas observasi	
Sifat perilaku sarana bermain dengan teman Menyanyikan lebih 10 lagu anak-anak	IV Penutup +30 Menit - Menyanyikan lagu kring-kring bunyi telepon - Diskusi evaluasi pelajaran hari ini, - Membaca iqra berdoa nyanyi, pulang.	Anak dan guru		

Mengetahui
Kepala TK Bina Ummat



NISNA YENI, S.Pd
NIP.19670802 200701 2 006

Kapujan, September 2013
Peneliti



NURMALA DEWI
NIM.11110599

**SIKLUS I
PERTEMUAN II**

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/minggu : I (SATU) /
Tema/sub tema : Binatang/Binatang Darat
Hari / tanggal : Senin / 10 Oktober 2013
Waktu : 08.⁰⁰-11.⁰⁰ WIB

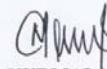
INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh	I. Pembukaan ± 30 Menit - Berbaris, nyanyi salam,ikrar - Baca surat Al-Fatihah, dan Do'a - Bercakap-cakap tentang Kucing	Klasikal Anak Gambar kucing	Rutinitas	
Menjawab pertanyaan tentang alat komunikasi				
Anak meniru kalimat sederhana (2.1.1)	II. Inti + 60 Menit - Anak mampu membedakan suara kucing dan anjing - Anak mampu mengelompokkan nama-nama binatang yang huruf awal sama lewat telepon-teleponan - Anak mampu mendengarkan cerita sederhana - Anak mampu mengucapkan kalimat yang baik lewat telepon-teleponan	Anak Klasikal Anak langsung	Unjuk kerja Unjuk kerja	
Anak dapat menyebutkan kalimat sederhana (2.1.1)				
Anak dapat mengulang kembali kalimat yang telah didengarnya (2.1.2)			Observasi	
Anak meniru kembali 4-5 urutan kata (1.1.2)	III. Istirahat ± 30 Menit - Bermain - Mencuci tangan, berdo'a - Sebelum dan sesudah makan	Alat bermain diluar Air, sarbet, makanan	Rutinitas observasi	
Sifat perilaku sarana bermain dengan teman				
Menyanyikan lebih 10 lagu anak-anak	IV Penutup +30 Menit - Menyanyikan lagu kring-kring bunyi telepon - Diskusi evaluasi pelajaran hari ini, - Membaca iqra berdo'a nyanyi, pulang.	Anak dan guru		

Mengetahui
Kepala TK Bina Ummat



NISNA YENI, S.Pd
NIP.19670802 200701 2 006

Kapujan, September 2013
Peneliti



NURMALA DEWI
NIM.1110599

**SIKLUS I
PERTEMUAN III**

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/minggu : I (SATU) /
Tema/sub tema : Biantang/Binatang Air
Hari / tanggal : Senin / 17 Oktober 2013
Waktu : 08.⁰⁰-11.⁰⁰ WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Berjalan menjinjit, berjalاندengan tumit sambil membawa beban	I. Pembukaan ± 30 Menit - Berbaris, nyanyi salam, ikrar - Baca surat Al-Fatihah, dan Do'a - Bercakap-cakap tentang Kodok	Klasikal Anak Gambar Kodok	Rutinitas	
Pembicaraan dengan suara lemah lembut dengan teratur (tidak berteriak 3.1.2)	II. Inti + 60 Menit - Anak mampu membedakan kembali bunyi/suara BEBEK dengan telepon- teleponan - Anak mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal BEBEK dengan telepon- teleponan - Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita BEBEK ANGSA dengan telepon- teleponan - Anak mampu menirukan kembali 4-5 urutan kata dengan telepon- teleponan	Anak Klasikal Anak langsung	Unjuk kerja Unjuk kerja	
Anak meniru kalimat sederhana (2.1.1)				
Anak dapat menyebutkan kalimat sederhana (2.1.1)				
Anak dapat mengulang kembali kalimat yang telah didengarnya (2.1.2)			Observasi	
Anak meniru kembali 4-5 urutan kata (1.1.2)		Alat bermain diluar Air, sarbet, makanan	Rutinitas observasi	
Sifat perilaku sarana bermain dengan teman Menyanyikan lebih 10 lagu anak-anak	III. Istirahat ± 30 Menit - Bermain - Mencuci tangan, berdoa - Sebelum dan sesudah makan IV Penutup +30 Menit - Menyanyikan lagu kring-kring bunyi telepon - Diskusi evaluasi pelajaran hari ini, - Membaca iqra berdoa nyanyi, pulang.	Anak dan guru		

Mengetahui
Kepala TK Bina Ummat


NISNA YENI, S.Pd
NIP.19670802 200701 2 006

Kapujan, September 2013
Peneliti


NURMALIA DEWI
NIM.11110599

**SIKLUS II
PERTEMUAN I**

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/minggu : I (SATU) /
Tema/sub tema : Tanaman/Buah-Buahan
Hari / tanggal : Senin / 31 Oktober 2013
Waktu : 08.⁰⁰-11.⁰⁰ WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh Menjawab pertanyaan tentang alat komunikasi	I. Pembukaan ± 30 Menit - Berbaris, nyanyi salam, ikrar - Baca surat Al-Fatihah, dan Do'a - Bercakap-cakap tentang buah Apel	Klasikal Anak Alat komunikasi	Rutinitas	
Anak meniru kalimat sederhana (2.1.1)	II. Inti + 60 Menit - Anak mampu membedakan kembali bunyi/suara Mangga dengan telepon- teleponan	Anak Klasikal	Unjuk kerja	
Anak dapat menyebutkan kalimat sederhana (2.1.1)	- Anak mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal MANGGA dengan telepon- teleponan	Anak langsung	Unjuk kerja	
Anak dapat mengulang kembali kalimat yang telah didengarnya (2.1.2)	- Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita Pohon Mangga dengan telepon- teleponan		Observasi	
Anak meniru kembali 4-5 urutan kata (1.1.2)	- Anak mampu menirukan kembali 4-5 urutan kata dengan telepon- teleponan	Alat bermain diluar Air, sarbet, makanan	Rutinitas observasi	
Sifat perilaku sarana bermain dengan teman Menyanyikan lebih 10 lagu anak-anak	III. Istirahat ± 30 Menit - Bermain - Mencuci tangan, berdo'a - Sebelum dan sesudah makan	Anak dan guru		
	IV Penutup +30 Menit - Menyanyikan lagu kring-kring bunyi telepon - Diskusi evaluasi pelajaran hari ini, - Membaca iqra berdo'a nyanyi, pulang.			

Mengetahui
Kepala TK Bina Ummat

NISNA YENI S.Pd
NIP.19670802 200701 2 006

Kapujan, September 2013
Peneliti

NURMALA DEWI
NIM.1110599

**SIKLUS II
PERTEMUAN II**

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : B
Semester/minggu : I (SATU) /
Tema/sub tema : Tanaman/Buah-buahan
Hari / tanggal : Senin / 7 Nopember 2013
Waktu : 08.⁰⁰-11.⁰⁰ WIB

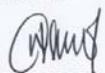
INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Berjalan menjinjit, berjalاندengan tumit sambil membawa beban	I. Pembukaan ± 30 Menit - Berbaris, nyanyi salam, ikrar - Baca surat Al-Fatihah, dan Do'a - Bercakap-cakap tentang Anggur	Klasikal Anak Alat komunikasi	Rutinitas	
Pembicaraan dengan suara lemah lembut dengan teratur (tidak berteriak 3.1.2)				
Anak meniru kalimat sederhana (2.1.1)	II. Inti + 60 Menit - Anak mampu membedakan kembali bunyi/suara Jeruk dengan telepon- teleponan - Anak mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal "J" dengan telepon- teleponan - Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut dengan telepon- teleponan	Anak Klasikal Anak langsung	Unjuk kerja	
Anak dapat menyebutkan kalimat sederhana (2.1.1)			Unjuk kerja	
Anak dapat mengulang kembali kalimat yang telah didengarnya (2.1.2)	- Anak mampu menirukan kembali 4-5 urutan kata dengan telepon- teleponan	Alat bermain diluar Air, sarbet, makanan	Observasi	
Anak meniru kembali 4-5 urutan kata (1.1.2)			Rutinitas observasi	
Sifat perilaku sarana bermain dengan teman Menyanyikan lebih 10 lagu anak-anak	III. Istirahat ± 30 Menit - Bermain - Mencuci tangan, berdoa - Sebelum dan sesudah makan IV Penutup +30 Menit - Menyanyikan lagu kring-kring bunyi telepon - Diskusi evaluasi pelajaran hari ini, - Membaca iqra berdoa nyanyi, pulang.	Anak dan guru		

Mengetahui
Kepala TK Biqa Ummat


NISNA YENI, S.Pd

NIP.19670802 200701 2 006

Kapujan, September 2013
Peneliti


NURMALA DEWI
NIM.1110599

**SIKLUS II
PERTEMUAN III**

RENCANA KEGIATAN HARIAN

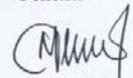
Kelompok : B
Semester/minggu : I (SATU) /
Tema/sub tema : Tanaman/Sayur-Sayuran
Hari / tanggal : Senin / 14 Nopember 2013
Waktu : 08.⁰⁰-11.⁰⁰ WIB

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	PENILAIAN	
			ALAT	HASIL
Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh	I. Pembukaan ± 30 Menit - Berbaris, nyanyi salam,ikrar - Baca surat Al-Fatihah, dan Do'a - Bercakap-cakap tentang Bayam II. Inti + 60 Menit - Anak mampu Membedakan kembali bunyi/suara TOMAT dengan telepon- teleponan - Anak mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal "T" dengan telepon- teleponan - Anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita Tomat Busuk dengan telepon- teleponan - Anak mampu menirukan kembali 4-5 urutan kata dengan telepon- teleponan	Klasikal	Rutinitas	
Menjawab pertanyaan tentang alat komunikasi		Anak Alat komunikasi		
Anak meniru kalimat sederhana (2.1.1)		Anak Klasikal	Unjuk kerja	
Anak dapat menyebutkan kalimat sederhana (2.1.1)		Anak langsung	Unjuk kerja	
Anak dapat mengulang kembali kalimat yang telah didengarnya (2.1.2)			Observasi	
Anak meniru kembali 4-5 urutan kata (1.1.2)		Alat bermain diluar Air, sarbet, makanan	Rutinitas observasi	
Sifat perilaku sarana bermain dengan teman Menyanyikan lebih 10 lagu anak-anak	III. Istirahat ± 30 Menit - Bermain - Mencuci tangan, berdoa - Sebelum dan sesudah makan IV Penutup +30 Menit - Menyanyikan lagu kring-kring bunyi telepon - Diskusi evaluasi pelajaran hari ini, - Membaca iqra berdoa nyanyi, pulang.	Anak dan guru		

Mengetahui
Kepala TK Bina Ummat


NISNA YENI, S.Pd
NIP.19670802 200701 2 006

Kapujan, Nopember 2013
Peneliti


NURMALA DEWI
NIM.1110599